

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permainan bola merupakan salah satu bentuk cabang olahraga permainan regu yang telah digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, sebagai media gerak siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dijenjang pendidikan dasar pembelajaran bola voli disarankan untuk tidak menggunakan bola voli dengan ukuran yang sebenarnya, sehingga guru memilih permainan bola voli mini dengan seluruh sarana prasarana yang digunakan cocok untuk anak usia sekolah dasar, namun teknik permainannya tidak berbeda jauh dengan permainan bola voli yang sebenarnya.

Menerapkan teknik-teknik dasar bola voli sedini mungkin kepada anak-anak sekitar 9-13 tahun melalui mini voli merupakan salah satu usaha untuk terus mengembangkan serta meningkatkan mutu pembola-volian nasional. Karena pemain voli memerlukan waktu pembinaan yang cukup lama dari awal sampai menjadi pemain yang baik, di perlukan waktu antara 6 – 8 tahun. Dengan pembinaan mulai usia dini melalui bola voli mini maka diharapkan pada usia antara 17 – 21 tahun mencapai puncak prestasi, sehingga seorang pemain akan cukup lama mempertahankan prestasinya.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah-sekolah khususnya di SDN No. 91 Sipatana Kota Gorontalo permainan bola voli mini khususnya servis bawah telah diajarkan kepada siswa dengan harapan agar siswa mampu melakukan servis bawah dengan baik dan benar, namun pada kenyataannya dalam

proses pembelajaran siswa kurang terampil dalam melakukan gerak dasar servis bawah yang baik dan benar. Hal ini terbukti dengan pengamatan pada observasi awal khusus pada servis bawah, nilai rata-rata secara klasikal dari 26 orang siswa yakni 60.77. Nilai yang diperoleh secara klasikal ini masih rendah, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 77, diketahui dari 26 orang siswa, sejumlah 16 orang siswa atau 62% termasuk kategori “kurang”, 4 orang siswa atau 15% termasuk kategori “Cukup”, dan 6 orang siswa atau 23% termasuk kategori “Baik”,

Menurut pengamatan penulis kemampuan servis bawah siswa kelas IV SDN No 91 Sipatana Kota Gorontalo setiap aspek yang diamati yaitu sikap awal (Kaki dalam posisi melangkah dengan santai, berat badan terbagi dengan seimbang, bahu sejajar dengan net, Pegang bola setinggi pinggang atau lebih rendah, pegang bola didepan tubuh, pandangan ke arah bola), pelaksanaan gerakan (Ayunkan lengan ke belakang, pindahkan berat badan ke kaki belakang, ayunkan lengan ke depan, pindahkan berat badan ke kaki depan, pukul bola pada posisi setinggi pinggang, konsentrasi pada bola) dan gerak lanjutan (Teruskan pemindahan berat badan ke depan, jatuhkan lengan dengan perlahan, bergerak ke dalam lapangan) dari sekian jumlah siswa memperoleh daya serap atau pencapaian kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah nilai rata-rata masih dalam kategori kurang, hal ini merupakan masalah dan masih perlu untuk ditingkatkan.

Guru menganggap bahwa salah satu penyebab tidak berhasilnya pelaksanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dikarenakan beberapa hal yakni:

- a) Kurang optimalnya pembelajaran siswa khususnya servis bawah
- b) Sarana dan prasarana memadai akan tetapi strategi yang digunakan tidak sesuai dengan peningkatan kemampuan siswa
- c) Kurang menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan

Metode mengajar menjadi suatu hal yang patut diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan karena dengan baiknya metode mengajar yang diaplikasikan dalam setiap tindakan maka dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang baik pula. Menurut Suprayekti (2003 : 13) “Metode mengajar adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu”

Untuk mengatasi masalah ini di pilihlah metode penjelajahan gerak untuk diaplikasikan dalam setiap tindakan untuk memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Sebab metode penjelajahan gerak memiliki kelebihan bagi proses pembelajaran pendidikan jasmani, antara lain:

1. Siswa dapat berpartisipasi aktif sesuai kemampuan dan kemauan siswa.
2. Intensitas aktivitas fisik dan irama latihan ditentukan sendiri oleh siswa sehingga peluang untuk berperan aktif lebih tinggi dibanding dengan metode yang berpusat pada guru.

3. Kreativitas siswa akan berkembang sesuai dengan kemampuan dan kemauan siswa, karena kurangnya pembatasan-pembatasan dan intruksi oleh guru yang mungkin akan menjadi penghambat bagi kreativitas siswa.
4. Tingkat kegembiraan siswa akan lebih teraktualisasi sesuai dengan kondisi siswa, karena adanya kebebasan untuk melakukan aktivitas fisik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini diformulasikan dalam judul “Meningkatkan kemampuan gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli mini melalui metode penjelajahan gerak”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli mini melalui metode penjelajahan gerak dapat meningkat.”?

## **1.3 Cara Mengatasi Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di gunakan salah satu metode yaitu metode penjelajahan gerak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan penjelasan tentang gerak dasar servis bawah dan tujuannya serta sarana dan prasarana yang di gunakan dalam pembelajaran
- b. Guru memimpin siswa melakukan *stretching* dan pemanasan
- c. Guru memberikan contoh gerak dasar servis bawah, meliputi:

- 1) Persiapan
  - a. Kaki dalam posisi melangkah dengan santai.
  - b. Berat badan terbagi dengan seimbang.
  - c. Bahu sejajar dengan net.
  - d. Pegang bola setinggi pinggang atau lebih rendah.
  - e. Pegang bola didepan tubuh.
  - f. Pandangan ke arah bola.
- (2). Pelaksanaan
  - a. Ayunkan lengan ke belakang.
  - b. Pindahkan berat badan ke kaki belakang.
  - c. Ayunkan lengan ke depan.
  - d. Pindahkan berat badan ke kaki depan.
  - e. Pukul bola pada posisi setinggi pinggang
  - f. Konsentrasi pada bola
- (3). Gerakan lanjutan
  - a. Teruskan pemindahan berat badan ke depan.
  - b. Jatuhkan lengan dengan perlahan
  - c. Bergerak ke dalam lapangan.
  - d. Siswa melakukan gerakan sesuai dengan pemahaman dan keyakinannya.
  - e. Bagi siswa yang dapat melakukan servis bawah dengan baik diberi penguatan positif sehingga siswa termotivasi, dan dengan sendirinya mampu melakukan gerakan yang sesungguhnya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

a. Tujuan Umum

Tujuan yang hendak di capai melalui PTK ini adalah Peningkatan kemampuan gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli mini melalui penerapan metode penjelajahan gerak.

b. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli mini melalui penerapan metode penjelajahan gerak.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah permainan bola voli mini melalui penerapan metode penjelajahan gerak sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar servis bawah serta dapat menambah wawasan mengenai permainan bola voli mini khususnya servis bawah, menjadi bahan informasi dalam rangka mengembangkan strategi pembelajaran khususnya bagi guru penjasorkes dalam rangka memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran gerak dasar servis bawah dalam permainan bola voli mini dan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berarti bagi sekolah tempat meneliti dan bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli mini dalam

pembelajaran penjasorkes melalui metode penjelajahan gerak, memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran servis bawah pada permainan bola voli mini serta menambah pemahaman peneliti menyangkut penerapan metode penjelajahan gerak dalam pembelajaran gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli mini.